

PENATAAN LAHAN PARKIR DI PASAR MELATI PURING PARIT BARU KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Imran Dani ¹⁾ Syafaruddin As ²⁾ Sumiyattinah ²⁾

Abstract

Kubu Raya district territory is quite a strategic place because it is adjacent with Pontianak City (South east pontianak). Kubu raya District is really potent in the field of trade, with the growth of the economy, comes the need of physical tools in kubu raya district mount up which directly or indirectly cause the use of spacial terrain including physical embodiment and vessel of kubu raya distric, where providing infrastructures should be in line towards the the development of the region in kubu raya district. Sungai Raya subsistrict is the capital region of Kubu Raya which is developing especially in the field of trade with that field itself growing, it makes the population in sungai raya grow accordingly to the daily needs. Thus, a place for trading we know as traditional market is needed for the citizens of sungai raya. As for the purpose of writing this thesis is to know is the parking space that is available able to to accomodate the amount of vehicle that is parked, and to structure the parking space in Melati puring parit baru traditional market.

In this research the data that is got is aquired aquired from a couple of firm, that is the BPS and Bappeda of Kubu raya district. The aquired data are from survei's that is done on sundays (6 April 2014) and mondays (7 April 2014) from 05.00-17.00 Indonesia Local Time with division points as mich as 3.

The research wil be calculated an analysed so the need of parking space will be found out. Based on the result of the research, the total of vehicle movement that comes in to the parking location is, for motorcycles its 1787 vehicles, and cars its 135 vehicles. obtained from the calculation is the time duration between 30-60 minute has an intensity that is quite high, so we can conclude that the duration for parking in the research area is approximatly = 1 hour. and for the requirement space in the melati puring parit baru traditional market in kubu raya district obtained at the first point is 4 spaces for cars, and 81 spaces for motorcycle, at the second point is 2 spaces for cars and 10 spaces for motorcycles and at the third point is 3 spaces for cars and 14 spaces for motorcycles. concluded rom the needed parking space available is the lack of parking space for cars at point 1 is three parking space, at point 2 one parking space, and point 3 two parking space. To meet the shortage of car parking space the empty motorcycles spaces are used.

Keywords : accumulated parking, parking duration, parking turnover, indices parking, and a parking space requirements.

1) Alumni Prodi Teknik Sipil FT Untan

2) Dosen Prodi Teknik Sipil FT Untan

1. PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Kubu Raya merupakan daerah yang cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Pontianak (Pontianak Tenggara).

Kecamatan Sungai Raya merupakan daerah ibu kota Kubu Raya yang sedang berkembang terutama di bidang perdagangan. Dengan berkembangnya di bidang perdagangan, maka jumlah penduduk di Sungai Raya semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan akan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diperlukan akan suatu tempat yaitu pasar sebagai tempat perdagangan yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk di Sungai Raya yang memadai.

Dilihat dari karakteristiknya pasar-pasar yang terdapat di kecamatan Sungai Raya umumnya termasuk pasar tradisional, karena dari pasar tersebut dijumpai pasar eceran ada yang memiliki toko (kios) ada yang memiliki tempat peragaan permanen (los) dan ada yang tidak memiliki toko maupun los (pedagang kaki lima).

Adapun pasar yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Sungai Raya adalah pasar Melati Puring Parit Baru. Berbagai macam barang sandang, pangan, obat-obatan dan lain-lain dijual di pasar Melati Puring Parit Baru. Ada toko (kios) yang hanya menjual satu macam barang dan ada pula toko (kios) yang menjual berbagai macam barang. Sedangkan tempat peragaan permanen (los) diperuntukan bagi bahan pangan kebutuhan sehari-hari yang sifatnya tidak tahan lama, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging, rempah-rempah, dan lain-lain. Di pasar Melati Puring Parit Baru tersebut dijumpai pula warung nasi dan warung kopi. Pasar Melati Puring Parit Baru merupakan kawasan perdagangan yang tidak dilengkapi dengan prasarana perpajakan yang memadai sehingga banyak pengunjung yang memanfaatkan badan jalan sebagai tempat parkir.

Di sekitar pasar Melati banyak dipergunakan sebagai kawasan pertokoan,

perkantoran, perbengkelan, perindustrian, dan pergudangan, sehingga di kawasan tersebut cukup ramai kegiatannya terutama pada pagi hari di mana banyak orang dengan aktivitas berkumpul.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Dasar Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang bersifat sementara (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996). Selain Pengertian di atas beberapa ahli memberikan definisinya tentang parkir, yaitu :

1. Harus berhenti untuk sementara waktu (menurunkan Semua kendaraan tidak mungkin bergerak terus, pada suatu saat ia muatan) atau berhenti cukup lama yang disebut parkir
2. Jangka waktu parkir (parking duration) adalah lama parkir suatu
3. Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak suatu kendaraan bermotor atau tidak bermotor yang dapat merupakan awal dari perjalanan dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya yang membutuhkan suatu areal sebagai tempat pemberhentian yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun pihak lain yang dapat berupa perorangan maupun badan usaha.

A. Parkir menurut penempatannya

– Parkir di jalan (*on street parking*)

Parkir di tepi jalan umum adalah jenis parkir yang penempatannya di sepanjang tepi badan jalan dengan ataupun tidak melebarkan badan jalan itu sendiri bagi fasilitas parkir. Parkir jenis ini sangat menguntungkan bagi pengunjung yang menginginkan parkir dekat dengan tempat tujuan. Tempat parkir seperti ini dapat ditemui dikawasan pemukiman berkepadatan cukup tinggi serta pada kawasan pusat perdagangan dan perkantoran yang umumnya tidak siap untuk menampung pertambahan dan

perkembangan jumlah kendaraan yang parkir. Kerugian parkir jenis ini dapat mengurangi kapasitas jalur lalu lintas yaitu badan jalan yang digunakan sebagai tempat parkir. Parkir ini terdiri dari (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996) :

a) Parkir di daerah perumahan

Akibat dari terus meningkatnya volume kendaraan di jalan serta hambatan yang diakibatkan oleh parkir kendaraan seperti terganggunya kelancaran lalu lintas dan penurunan kelas jalan, hampir pada setiap pusat kota kebijaksanaan mengenai perparkiran mutlak diperlukan. Dalam sistem parkir di perumahan, sebenarnya terdapat *disbenefit*/kerugian dari berjejernya parkir disepanjang trotoar jalan, namun hal tersebut tertutupi dengan berkurangnya kecepatan kendaraan akibat keberadaan parkir di jalan tersebut yang secara tidak langsung akan meningkatkan keselamatan bagi penghuni di sekitar jalan tersebut. Terlebih lagi di perumahan di pinggiran kota dimana masih tersedia ruang untuk parkir, dan parkir di jalanpun dapat dilakukan.

Namun pada daerah pemukiman yang berada dekat dengan pusat kota, kontrol tersebut tetap diperlukan jika kondisi transportasi tetap efektif. Terdapat dua cara kontrol terhadap sistem parkir ini yaitu parkir gratis bagi penghuni (dengan menempelkan tanda tertentu yang dapat berupa stiker dan ditempelkan di kendaraan) dan bayaran dengan kartu yang dicap harian.

b) Parkir di pusat kota, tidak dikontrol (*uncontrolled*)

Pada parkir jenis ini terdapat 4 macam alternatif cara parkir kendaraan yaitu:

1. Paralel terhadap jalan
2. Tegak lurus terhadap jalan
3. Diagonal atau membentuk sudut terhadap jalan
4. Di tengah jalan yang cukup lebar, baik secara diagonal maupun tegak lurus terhadap jalan.
- 5.

Untuk jalan yang tidak terlalu lebar, dapat digunakan sistem paralel. Sistem diagonal

sebenarnya dapat menampung lebih banyak mobil tetapi untuk itu disepanjang pinggiran jalan harus diperkeras. Parkir diagonal memang tidak umum, namun sebenarnya dapat menampung lebih banyak kendaraan. Di sisi lain, cara ini juga akan banyak mengurangi lebar jalan. Kesulitan lainnya adalah waktu untuk keluar dari areal parkir (*manuver*) yang akan memakan waktu lebih lama jika dibandingkan dengan sistem parkir paralel.

Sampai dengan saat ini nampaknya parkir paralel dirasakan paling tepat karena selain tidak terlalu banyak memakan tempat untuk *manuver* juga jauh lebih sedikit mengambil lebar jalan dan kecil kemungkinan menyebabkan kecelakaan (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996).

c) Parkir di pusat kota, terkontrol (*controlled*)

Ada tiga jenis metode kontrol yang dapat dipergunakan oleh perencana transportasi :

1. Pembatasan waktu parkir

Petunjuk umum yang dapat digunakan untuk pembatasan waktu (lamanya) parkir adalah:

- a. 1 (satu) jam untuk daerah perkotaan.
- b. 2 (dua) jam untuk daerah pinggiran dan sekitarnya.
- c. 10-20 menit di daerah tertentu misalnya seperti Bank dan kantor pos.
- d.

2. *Disc parking*

Dengan sistem ini pemilik kendaraan diminta untuk memperagakan kartu atau *disc* yang memperlihatkan waktu kedatangan kendaraan pada ruang parkir.

3. Parkir meter

Terdiri atas jam pengukur waktu, dimana jam berfungsi untuk mengukur lamanya parkir tersebut berputar sesuai dengan jumlah uang yang dimasukkan. Jadi seolah-olah si pemarkir membeli waktu pada ruang parkir tersebut. Alat pengukur tersebut disamping memperlihatkan pembatasan waktu, sekaligus mengumpulkan uang pula.

2.2 Parkir Dalam Sistem Transportasi

Pada dasarnya sistem transportasi terbagi atas tiga elemen utama yaitu kendaraan, prasarana lintasan dan terminal. Lalu-lintas berjalan menuju suatu tempat tujuan dan setelah mencapai tempat tersebut kendaraan membutuhkan suatu tempat pemberhentian. Tempat pemberhentian tersebut kemudian disebut sebagai ruang parkir. Agar sistem transportasi kendaraan menjadi lebih efisien maka pada tempat-tempat yang dianggap dapat membangkitkan pergerakan perjalanan harus menyediakan fasilitas pelayanan yang memadai.

Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin meningkatnya kepemilikan kendaraan akan meningkatkan permintaan jalan untuk menampung kegiatan lalu lintas. Penyediaan tempat-tempat parkir di pinggir jalan pada lokasi jalan tertentu baik di badan jalan maupun dengan menggunakan sebagian dari perkerasan jalan mengakibatkan turunnya kapasitas jalan, terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan menjadi tidak efektif (Pusdiklat Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996).

Penyediaan fasilitas parkir juga dapat berfungsi sebagai salah satu alat pengendali lalu lintas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pada kawasan-kawasan tertentu dapat disediakan fasilitas parkir untuk umum yang diusahakan sebagai suatu kegiatan usaha yang berdiri sendiri dengan memungut bayaran. Fasilitas tersebut dapat berupa gedung parkir dan taman parkir. Penyediaan fasilitas parkir ini dapat pula merupakan penunjang kegiatan ataupun bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pokok misalnya gedung pertokoan ataupun perkantoran.

2.3 Kebijakan Parkir

Kebijakan perpajakan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas jalan yang sudah ada. Penggunaan badan jalan sebagai tempat parkir jelas memperkecil kapasitas jalan tersebut karena sebagian besar lebar

jalan digunakan sebagai tempat parkir. Lebih jauh lagi, pengelolaan parkir yang tidak baik cenderung merupakan penyebab kemacetan karena antrian kendaraan yang menunggu tempat kosong justru menghambat pergerakan arus lalu lintas.

Kebijakan parkir bukan di badan jalan seperti pembangunan bangunan tempat parkir atau membatasi tempat parkir jelas merupakan jawaban yang sangat tepat karena sejalan dengan usaha mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dengan mengalihkan penumpang dari kendaraan pribadi ke angkutan umum. Pengalihan badan jalan yang pada mulanya digunakan sebagai tempat parkir menjadi lajur khusus bus juga merupakan jawaban yang sangat tepat. Kebijakan parkir juga menentukan metode pengontrolan dan pengaturannya. Pelaksanaan pengaturan dan pengontrolan parkir telah sering dilakukan sejak tahun 1960-an, yang biasanya meliputi (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996):

- Pembatasan tempat parkir di badan jalan;
- Merencanakan fasilitas tempat parkir di luar daerah, seperti *park-and-ride*;
- Pengaturan biaya parkir; dan
- Denda yang tinggi terhadap pelanggar parkir.

2.1 Karakteristik Parkir

Informasi mengenai karakteristik parkir sangat diperlukan pada saat kita merencanakan suatu lahan parkir. Beberapa parameter karakteristik parkir yang harus diketahui adalah :

a. Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir diperoleh dengan cara mencari selisih kendaraan yang telah diparkir pada jam penelitian dikurangi dengan kendaraan yang keluar.

$$Akumulasi = Q_{in} - Q_{out}$$

Jika sebelumnya sudah ada kendaraan yang di parkir di lokasi parkir, maka jumlah kendaraan yang ada tersebut dijumlahkan dalam jumlah akumulasi parkir:

$$Akumulasi = Q_{in} - Q_{out} + X$$

b. *Durasi Parkir (Parking Duration)*

Durasi parkir merupakan rentang waktu sebuah kendaraan parkir di suatu tempat (dalam satuan menit atau jam). Durasi parkir kendaraan diperoleh dengan cara mengamati jam berapa suatu kendaraan masuk dan waktu kendaraan keluar, selisih dari waktu tersebut merupakan durasi parkir atau lamanya kendaraan tersebut parkir.

$$Durasi = T_{out} - T_{in}$$

Rata-rata durasi parkir yaitu nilai rata-rata lama waktu parkir dari semua kendaraan.

$$D = (d1 + d2 + \dots + dn) / n$$

c. *Waktu Pergantian (Parking Turn Over)*

Waktu pergantian (*Parking Turn Over*) diperoleh dari jumlah kendaraan yang memasuki areal parkir sampai pada waktu tertentu dibagi dengan ruang parkir yang tersedia, yang didapat dari akumulasi parkir maksimum. Waktu pergantian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Wp = \frac{Qp}{\text{Petak Parkir Tersedia}}$$

e. *Volume Parkir*

Jumlah kendaraan yang telah menggunakan ruang parkir pada suatu lahan parkir tertentu dalam satu satuan waktu tertentu.

f. *Indeks Parkir*

Indeks parkir merupakan presentase kumulatif jumlah kendaraan pada waktu tertentu dibagi dengan ruang parkir yang tersedia. Indeks parkir diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IP = \frac{\text{Akumulasi}}{\text{Petak Parkir Tersedia}} \times 100\%$$

g. *Perhitungan Kebutuhan Ruang Parkir*

Setelah nilai PTO dan Durasi, serta jumlah akumulasi kendaraan diketahui, maka nilai keseluruhan kebutuhan ruang parkir pada kawasan penelitian dapat diketahui, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = Qp \times Wp \times D$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) hari jam kerja dan 1 (satu) hari jam libur yaitu hari Senin dan hari Minggu. Hal ini dilakukan berdasarkan pendapat dari responden (masyarakat setempat) untuk mengetahui hari yang paling sibuk/ramai dibandingkan hari-hari biasanya dan juga banyak sekali para pegawai yang libur bekerja untuk berbelanja pada kawasan tersebut. Adapun waktu penelitian/survei yang dilakukan, pada hari minggu tanggal 6 April jam 05:00 sampai 17:00 dan hari senin tanggal 7 April 2014 jam 05:00 sampai 17:00.

3.2 Data Yang Diperlukan

Pada penelitian ini dilakukan analisis mengenai karakteristik parkir di kawasan Pasar Melati Puring Parit Baru Kecamatan Sungai Raya dan analisis *Trip Attraction* pada kawasan tersebut.

Data yang telah dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

1. Inventaris lahan parkir di kawasan pasar melati puring parit baru kecamatan sungai raya.
2. Akumulasi parkir
Data dan jumlah kendaraan parkir diperoleh dari hasil perhitungan selisih kendaraan masuk dan keluar tempat parkir untuk satuan waktu tertentu (per jam).
3. Durasi parkir
Lamanya kendaraan di parkir dan banyaknya kendaraan parkir dalam durasi waktu tertentu (dalam satuan per 60 menit).
4. Data karakteristik pengguna parkir meliputi:
 - Lahan untuk parkir
 - Lebar jalan
 - Jarak pasar terhadap jalan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan

wawancara dan pengamatan langsung, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Data Primer, berupa :

Survei Utama, terdiri atas :

- Survei ini dilakukan selama dua hari, satu hari jam kerja (senin) dan satu hari jam libur (minggu).
- Survei Pelat Nomor Kendaraan (*Plate Matching Survey*)
Melakukan pencatatan pelat nomor mobil dan sepeda motor yang menggunakan lahan parkir pada tiap blok pengamatan di kawasan Pasar Melati Puring Parit Baru Kecamatan Sungai Raya.
- Survei Jumlah Kendaraan
- Survei Jenis Kendaraan, ada pun kendaraan yang akan di survei berupa:
 - Kendaraan dengan roda lebih dari 4 (empat), misalnya bus, bus kecil, dan truk.
 - Kendaraan dengan roda 4 (empat), misalnya mobil, sedan, pick up, jeep, dan minibus.
 - Kendaraan dengan roda 3 (tiga), misalnya becak.
 - Kendaraan dengan roda 2 (dua), misalnya sepeda dan sepeda motor.

• Survei Durasi

Melakukan pencatatan waktu masuk/keluar kendaraan.

B. Data Sekunder, berupa :

- Peta Kawasan Sungai Raya.
- Survei Inventaris Parkir di kawasan Pasar Melati Puring Parit Baru di Kecamatan Sungai Raya.

Untuk data ini dilakukan penentuan lokasi parkir yang digunakan oleh pengunjung, serta pengamatan dan pengukuran lokasi parkir.

3.4 Pelaksanaan Penelitian.

3.4.1 Survei Pendahuluan

Pada survei pendahuluan dilakukan pengamatan di lapangan, untuk mengetahui kondisi lapangan pada kawasan Pasar Melati Puring Parit Baru Kecamatan Sungai Raya. Survei pendahuluan di kawasan tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Melakukan Survei Inventaris Parkir, dimana dilakukan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Lokasi parkir di Kawasan Pasar Melati Puring Parit Baru.
 - b. Jenis parkir (*on street parking*).
 - c. Jenis kendaraan parkir (mobil, sepeda motor).
 - d. Peruntukkan parkir (umum atau khusus).
 - e. Luas lahan untuk parkir *on street*.
 - f. Jumlah petak parkir lokasi, dengan memperhatikan tata letak kendaraan parkir pada lokasi *on street parking*.
2. Menentukan dan membagi kawasan penelitian menjadi beberapa titik mempermudah survei plat nomor polisi.

3.4.2. Survei Utama

Setelah melakukan survei pendahuluan dan *piloting*, maka dilanjutkan dengan mengadakan survei utama. Survei utama ini terdiri atas :

- Survei Durasi Parkir dilakukan pada lokasi-lokasi parkir di kawasan Pasar Melati Puring Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dengan langkah sebagai berikut:
 - Menghitung jumlah kendaraan yang sedang parkir pada waktu pengamatan berlangsung.
 - Kemudian selanjutnya dilakukan pencatatan pelat nomor kendaraan yang keluar dan masuk ke lokasi parkir, sehingga saat akhir pengamatan yang telah ditentukan.
 - Menghitung jumlah kendaraan yang parkir pada saat akhir pengamatan.
- Survei *Plate Atching* dilakukan dengan melakukan pencatatan pelat nomor kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) yang melakukan parkir pada tiap titik pengamatan, dengan interval waktu setiap 1 (satu) jam.

4. ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Kebutuhan Lahan Parkir Berdasarkan Ratio Luas Lantai Bangunan

Dalam menghitung kebutuhan lahan parkir dapat juga menggunakan metode berdasarkan ratio luas lantai bangunan.

Metode ini menghubungkan antara kebutuhan luas lahan parkir dengan besarnya luas lantai bangunan tempat kegiatan berlangsung. Mengacu tentang bakuan kebutuhan satuan ruang parkir (SRP) yang bersumber pada hasil study Direktorat Jendral Perhubungan Darat pada Tahun 1996, pada poin (d) kegiatan pasar Melati Puring Parit Baru tergolong dalam kategori Pasar. Pasar Melati Puring Parit Baru memiliki luasan $\pm 14.200 \text{ m}^2$. Dengan cara interpolasi terhadap table 5.1 (*terlampir*) maka diperoleh:

$$SRP = (14.200 - 10.000) \times \left(\frac{520 - 300}{20.000 - 10.000} \right) + 300 = 392,4 \approx 393$$

Sehingga didapat kebutuhan Satuan Ruang Parkir (SRP) pasar Melati Puring Parit Baru sebesar 393 ruang parkir.

4.2 Perhitungan Kebutuhan Ruang Parkir
Pertama kita mencari durasi rata-rata parkir tiap titiknya. Adapun hasil perhitungan durasi rata-rata parkir pada tiap-tiap titik selama 1 hari pengamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Perhitungan Durasi Rata-rata Parkir setiap Titik pada Lokasi Kawasan Pasar Melati Puring Parit Baru Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Titik	Durasi Kendaraan ke 1 s/d n (d1 ... dn)		Jumlah Kendaraan Parkir (n)		Durasi Rata-rata Parkir (D)	
	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor
1	77:20:00	1935:44:00	63	1287	1:13	1:30
2	15:05:00	236:48:00	35	249	0:25	0:57
3	24:37:00	320:00:00	37	251	0:39	1:16

Sumber : Data hasil penelitian, 2014

Setelah nilai waktu pergantian, jumlah kendaraan, dan durasi rata-rata parkir diketahui, maka kita dapat mencari jumlah kebutuhan ruang parkir pada masing-masing titik. Dan hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Perhitungan Kebutuhan Ruang Parkir tiap Titik pada Lokasi Kawasan Pasar Melati Puring Parit Baru Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Titik	Jumlah Kendaraan (Qp)		Waktu Pergantian (Wp)		Durasi Rata-rata Parkir (D)		Kebutuhan Ruang Parkir	
	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor
1	63	1287	1	1	1:13	1:30	4	81
2	35	249	2	1	0:25	0:57	2	10
3	37	251	2	1	0:39	1:16	3	14
TOTAL	135	1787	5	3	2:19	3:43	9	105

Sumber : Data hasil penelitian, 2014

Setelah nilai kebutuhan ruang parkir diketahui, maka kita bandingkan dengan ruang parkir yang telah ada saat ini. Jumlah ruang parkir di lokasi tersebut untuk masing-masing titiknya tidak dapat dihitung berdasarkan dengan pengamatan (survei inventaris), dikarenakan ketidakteraturan kendaraan yang parkir, dan tidak dapat dibedakan ruang mana yang digunakan untuk parkir mobil dan motor.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengukuran survei geometri dapat dihitung ruang parkir yang tersedia, dan perbandingannya terhadap kebutuhan. Menurut Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. 272/105/DRJD96, tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktur Jenderal Perhubungan Darat.

Jadi, Satuan Ruang Parkir (SRP) yang digunakan untuk masing-masing kendaraan adalah sebagai berikut :

- Untuk mobil SRP yang digunakan adalah 2,5 x 5 m
- Untuk sepeda motor SRP yang digunakan adalah 0,8 x 2 m

5.2.1. Kebutuhan Ruang Parkir Titik 1

Jumlah kendaraan :

- Mobil = 63
- Sepeda Motor = 1287
- Total = 1350

% kendaraan :

- Mobil = $\frac{63}{1350} \times 100\% = 4,67\%$
- Sepeda Motor = $\frac{1287}{1350} \times 100\% = 95,33\%$

Panjang ruas jalan adalah 115 meter.
Jenis parkir yang dapat digunakan untuk mobil yaitu 45° .

Pembagian panjang terhadap % kendaraan :

- Mobil = $4,67\% \times 115 = 5,37 \text{ m}$
- Sepeda Motor = $95,33\% \times 115 = 109,63 \text{ m}$

Dalam perencanaan parkir untuk Titik 1 ini pada kendaraan mobil menggunakan model parkir 45° dan untuk motor dengan 1 baris parkir.

A. Untuk Mobil :

Sudut parkir 45° terhadap sisi jalan.

$$SRP_{\text{mobil}} = N = \frac{537 - 205}{365} = 0,91 \approx \text{ruang parkir}$$

B. Untuk Sepeda Motor

$$SRP_{\text{motor}} = \frac{109,63}{0,8} = 137,03 \approx 137 \text{ ruang parkir.}$$

Untuk nilai kebutuhan parkir pada Titik 1 ini, terdiri atas mobil sebanyak 4 kendaraan dan sepeda motor sebanyak 81 kendaraan. Maka dapat disimpulkan bahwa ;

- Akan terjadi kekurangan jumlah ruang parkir untuk mobil sebanyak 3 ruang dengan kekurangan panjang ruang parkir sebesar 75% ($\pm 13 \text{ m}$).
- Untuk kendaraan sepeda motor terjadi kelebihan ruang parkir sebesar 56 ruang dengan kelebihan panjang ruang parkir sebesar 41% ($\pm 44,8 \text{ m}$).

Maka dari itu, untuk mengatasi kekurangan jumlah ruang parkir pada kendaraan mobil adalah dengan memanfaatkan lahan kosong pada kendaraan sepeda motor agar

kebutuhan ruang parkir mobil dapat terpenuhi

5.2.2. Kebutuhan Ruang Parkir Titik 2

Jumlah kendaraan :

- Mobil = 35
- Sepeda Motor = 249
- Total = 284

% kendaraan :

- Mobil $\frac{35}{284} \times 100\% = 12,32\%$
- Sepeda Motor $\frac{249}{284} \times 100\% = 87,68\%$

Panjang ruas jalan adalah 35 meter.

Jenis parkir yang dapat digunakan untuk mobil yaitu 0° .

Pembagian panjang terhadap % kendaraan :

- Mobil = $12,32\% \times 35 = 4,31 \text{ m}$
- Sepeda Motor = $87,68\% \times 35 = 30,69 \text{ m}$

Dalam perencanaan parkir untuk titik 2 ini pada kendaraan mobil menggunakan model parkir 0° dan untuk motor dengan 1 baris parkir maka didapat :

A. Untuk Mobil :

Sudut parkir 0° terhadap sisi jalan.

$$N = \frac{L}{660} ; \text{Keterangan : } N = \text{Jumlah}$$

Petak Parkir, L = Panjang Jalan

$$SRP_{\text{mobil}} = N = \frac{431}{660} = 0,65 \approx 1 \text{ ruang parkir}$$

B. Untuk Sepeda Motor

$$SRP_{\text{motor}} = \frac{30,69}{0,8} = 38,36 \approx 38 \text{ ruang parkir.}$$

Untuk nilai kebutuhan parkir pada Titik 2 ini, terdiri atas mobil sebanyak 2 kendaraan dan sepeda motor sebanyak 10 kendaraan. Maka dapat disimpulkan bahwa ;

- Akan terjadi kekurangan jumlah ruang parkir untuk mobil sebanyak 1 ruang dengan kekurangan panjang ruang parkir sebesar 50% ($\pm 6,6 \text{ m}$).

- Untuk kendaraan sepeda motor terjadi kelebihan ruang parkir sebesar 28 ruang dengan kelebihan panjang ruang parkir sebesar 74% (± 22 m).

Maka dari itu, untuk mengatasi kekurangan jumlah ruang parkir pada kendaraan mobil adalah dengan memanfaatkan lahan kosong pada kendaraan sepeda motor agar kebutuhan ruang parkir mobil dapat terpenuhi.

5.2.3. Kebutuhan Ruang Parkir Titik 3 Jumlah kendaraan :

- Mobil = 37
- Sepeda Motor = 251
- Total = 288

% kendaraan :

- Mobil $\frac{37}{288} \times 100\% = 12,85\%$
- Sepeda Motor $\frac{242}{288} \times 100\% = 87,15\%$

Panjang ruas jalan adalah 60 meter. Jenis parkir yang dapat digunakan untuk mobil yaitu 0^0 (parallel) sama seperti di titik 2.

Pembagian panjang terhadap % kendaraan :

- Mobil = $12,85\% \times 60 = 7,71$ m
- Sepeda Motor = $87,15\% \times 60 = 52,29$ m

Dalam perencanaan parkir untuk Titik 3 ini pada kendaraan mobil menggunakan model parkir 0^0 dan untuk motor dengan 1 baris parkir maka didapat :

A. Untuk Mobil :

$$N = \frac{L}{660} \quad ; \text{ Keterangan : } N = \text{Jumlah}$$

Petak Parkir, L = Panjang Jalan

$$SRP_{\text{mobil}} = N = \frac{771}{660} = 1,17 \approx 1 \text{ ruang}$$

parkir

B. Untuk Sepeda Motor

$$SRP_{\text{motor}} = \frac{52,29}{0,8} = 65,36 \approx 65 \text{ ruang}$$

parkir.

Seperti yang diketahui, untuk nilai kebutuhan parkir pada Titik 3 ini, terdiri atas mobil sebanyak 3 kendaraan dan sepeda motor sebanyak 14 kendaraan. Maka dapat disimpulkan bahwa ;

- Akan terjadi kekurangan jumlah ruang parkir untuk mobil sebanyak 2 ruang dengan kekurangan panjang ruang parkir sebesar 67% ($\pm 13,2$ m).
- Untuk kendaraan sepeda motor terjadi kelebihan ruang parkir sebesar 51 ruang dengan kelebihan panjang ruang parkir sebesar 79% ($\pm 32,8$ m).

Maka dari itu, untuk mengatasi kekurangan jumlah ruang parkir pada kendaraan mobil adalah dengan memanfaatkan lahan kosong pada kendaraan sepeda motor agar kebutuhan ruang parkir mobil dapat terpenuhi.

5.3 Penataan dan Penentuan Letak Parkir

Dari nilai kebutuhan ruang parkir kendaraan diatas, kemudian dilakukan penataan terhadap ruang parkir yang tersedia di kawasan penelitian, dengan melihat bahwa tidak semua lahan dapat dijadikan lokasi parkir, maka penataan dan penempatan ruang parkir dilakukan pada lokasi terpilih, yaitu dengan melihat beberapa faktor adalah sebagai berikut :

- Memiliki bahu jalan yang cukup
- Jarak dari simpang atau tikungan
- Kepadatan lalu lintas
- Nilai kebutuhan ruang parkir (untuk mencari panjang lokasi parkir)
- e.

A. Untuk Titik 1

Pada Titik 1 ini memiliki panjang 115 meter, lebar jalan 9,75 meter, dan lebar bahu 0,5 meter. Pada Titik 1 ini jenis parkir yang digunakan adalah on street parking (parkir di sisi jalan).

Seperti yang diketahui kebutuhan ruang parkir mobil adalah 4 sedangkan untuk panjang lokasi yang dibutuhkan untuk parkir 45^0 adalah :

$$L_{\text{(mobil)}} = (4 \text{ mobil} \times 3,65 \text{ m}) + 2,5 \text{ m} = 17,1 \text{ m}$$

Untuk kebutuhan ruang parkir sepeda motor adalah 81, sehingga panjang lokasi yang dibutuhkan adalah :

$$L_{\text{(motor)}} = (81 \times 0,8 \text{ m}) = 64,8 \text{ m}$$

Sehingga, total panjang lokasi parkir yang diperlukan adalah 81,9 m

B. Untuk Titik 2

Pada Titik 2 ini memiliki panjang 35 meter, lebar jalan 8 meter, dan lebar bahu 0,5 meter. Pada Titik 2 ini jenis parkir yang digunakan adalah on street parking (parkir di sisi jalan).

Seperti yang diketahui kebutuhan ruang parkir mobil adalah 2 sedangkan untuk panjang lokasi yang dibutuhkan untuk parkir 0^0 adalah :

$$L_{\text{(mobil)}} = (2 \text{ mobil} \times 6,6 \text{ m}) = 13,2 \text{ m}$$

Untuk kebutuhan ruang parkir sepeda motor adalah 10, sehingga panjang lokasi yang dibutuhkan adalah :

$$L_{\text{(motor)}} = (10 \times 0,8 \text{ m}) = 8 \text{ m}$$

Sehingga, total panjang lokasi parkir yang diperlukan adalah 21,2m.

C. Titik 3

Pada Titik 3 ini memiliki panjang 60 meter, lebar jalan 8 meter, dan lebar bahu 0,5 meter. Pada Titik 3 ini jenis parkir yang digunakan adalah on street parking (parkir di sisi jalan).

Kebutuhan ruang parkir mobil adalah 3 sedangkan untuk panjang lokasi yang dibutuhkan untuk parkir 0^0 adalah :

$$L_{\text{(mobil)}} = (3 \text{ mobil} \times 6,6 \text{ m}) = 19,8 \text{ m}$$

Untuk kebutuhan ruang parkir sepeda motor adalah 14, sehingga panjang lokasi yang dibutuhkan adalah :

$$L_{\text{(motor)}} = (14 \times 0,8 \text{ m}) = 11,2 \text{ m}$$

Sehingga, total panjang lokasi parkir yang diperlukan adalah 31 m.

Karena terdapat kelebihan lahan parkir pada titik 1, maka parkir pada titik 2 dipindahkan ke titik 1. Selain itu, lahan parkir pada titik 2 merupakan parkir on street yang mengambil lahan untuk jalan, sehingga dapat mengganggu arus lalu lintas di Jalan Adi Sucipto khususnya di sepanjang Pasar Melati Puring yang kemungkinan dapat menjadi penyebab kemacetan lalu lintas.

Demikian juga untuk pedagang kaki lima yang terdapat pada pinggir Jalan Adi Sucipto dapat mengganggu arus lalu lintas karena pedagang kaki lima merupakan hambatan samping pada Jalan Adi Sucipto. Untuk itu direncanakan parkir mobil untuk titik 1 dan 2 di daerah pedagang kaki lima.

Dengan mengharapkan ikut serta Pemerintah Kubu Raya dalam menertibkan pedagang kaki lima tersebut.

Perhitungan :

A. Titik 1

Pada Titik 1 ini memiliki panjang 115 meter, lebar jalan 9,75 meter, dan lebar bahu 0,5 meter. Jalan sepanjang 115 meter ini hanya digunakan sebagai tempat parkir sepeda motor.

Untuk kebutuhan ruang parkir sepeda motor adalah 81, sehingga panjang lokasi yang dibutuhkan adalah $L_{\text{(motor)}} = (81 \times 0,8 \text{ m}) = 64,8 \text{ m}$ Sehingga, total panjang lokasi parkir sepeda motor yang diperlukan adalah 64,8 m.

B. Titik 2

Pada Titik 2 ini hanya digunakan sebagai tempat parkir mobil yang memiliki panjang memiliki panjang 62 meter. Untuk kebutuhan ruang parkir mobil adalah $4+2 = 6$ sedangkan untuk panjang lokasi yang dibutuhkan untuk parkir 45^0 adalah :

$$L_{\text{(mobil)}} = (6 \text{ mobil} \times 3,65 \text{ m}) + 2,5 \text{ m} = 24,4 \text{ m}$$

Untuk kebutuhan ruang parkir sepeda motor adalah 10, sehingga panjang lokasi yang dibutuhkan adalah :

$$L_{\text{(motor)}} = (10 \times 0,8 \text{ m}) = 8 \text{ m}$$

Sehingga, total panjang lokasi parkir yang diperlukan adalah 32,4 m.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari analisis data yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya adalah :

1. Melihat hasil Indeks Parkir pada tiap titiknya dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan ruang parkir pada lokasi studi secara keseluruhan dapat dipenuhi, juga memiliki kelebihan ruang yang digunakan untuk mengantisipasi perkembangan kendaraan. Hanya ada beberapa waktu yang mengalami *over* kapasitas (>100%), dalam pelaksanaan dilapangan diharapkan waktu yang mengalami *over* kapasitas diatas dapat dialihkan kepada waktu-waktu yang lain.

2. Berdasarkan metode ratio luas lantai bangunan diperoleh kebutuhan Satuan Ruang Parkir (SRP) Pasar Melati Puring Parit Baru sebesar 393 ruang parkir. Sedangkan hasil dari perhitungan kebutuhan ruang parkir pada tiap titiknya adalah sebagai berikut :

- Pada Titik 1 :
 - Kebutuhan : mobil = 4 ruang dan motor = 81 ruang.
 - Jumlah ruang yang tersedia : mobil = 1 ruang dan motor = 137 ruang.
 - Selisih : mobil = -3 (-77%) ruang dan motor 56 (41%) ruang.
 - Untuk memenuhi kekurangan lahan/ruang parkir kebutuhan mobil digunakan lahan/ruang kosong pada parkir motor.
 - Digunakan model parkir 45⁰ untuk ruang parkir mobil sedangkan untuk motor menggunakan model baris parkir.
- Pada Titik 2 :
 - Kebutuhan : mobil = 2 ruang dan motor = 10 ruang.
 - Jumlah ruang yang tersedia : mobil = 1 ruang dan motor = 38 ruang.
 - Selisih : mobil = -1 (-50%) ruang dan motor 28 (74%) ruang.
 - Untuk memenuhi kekurangan lahan/ruang parkir kebutuhan mobil digunakan lahan/ruang kosong pada parkir motor.

– Digunakan model parkir 45⁰ untuk ruang parkir mobil sedangkan untuk motor menggunakan model baris parkir.

- Pada Titik 3:

- Kebutuhan : mobil = 3 ruang dan motor = 14 ruang.
- Jumlah ruang yang tersedia : mobil = 1 ruang dan motor = 65 ruang.
- Selisih : mobil = -2 (-67%) ruang dan motor 51 (79%) ruang.
- Untuk memenuhi kekurangan lahan/ruang parkir kebutuhan mobil digunakan lahan/ruang kosong pada parkir motor.
- Digunakan model parkir 45⁰ untuk ruang parkir mobil sedangkan untuk motor menggunakan model baris parkir.

Daftar Pustaka

- Iqbal, Muhammad. 2010. *Penataan Parkir pada Kawasan Pasar Sungai Durian Kabupaten Sintang (skripsi)*. Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Peraturan Daerah No.02 Tahun 2009 Tentang *Penataan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern*. Bandung.
- Tamin, Ofyyar. Z. 1997. *Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi*. ITB: Bandung.
- Tim Departemen Perhubungan. 1996. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*. Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat: Jakarta.
- Tamin, Ofyyar. Z. 2008. *Perencanaan, Pemodelan Dan Rekayasa Transportasi*. ITB: Bandung.
- Warpani, S. 1985. *Parkir di Pusat Kota Bandung*. ITB-Pemda DT II : Kotamadya Bandung.
- Warpani, S. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. ITB : Bandung.